

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KOPI
ROBUSTA DAN PETANI KOPI ARABIKA DI DESA
BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**M. RIAN DARMAWAN
105961111320**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KOPI
ROBUSTA DAN PETANI KOPI ARABIKA DI DESA
BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**M. RIAN DARMAWAN
105961111320**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Agribisnis Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta dan Petani Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : M. Rian Darmawan

Stambuk : 105961111320

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP.
NIDN : 0910088702


Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN : 0916069501

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803


Nadir, S.P., M.Si.
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta dan Petani Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

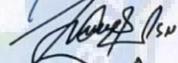
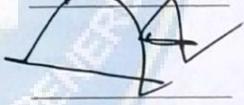
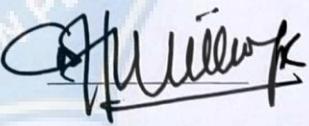
Nama : M. Rian Darmawan

Stambuk : 105961111320

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt, M.Pd., M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Nadir, S.P., M.Si.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 31 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta dan Petani Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Januari 2024

M. Rian Darmawan

105961111320

ABSTRAK

M. Rian Darmawan. 105961111320. Analisis perbandingan pendapatan petani kopi robusta dan petani kopi arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh Ardi Rumallang dan Muh. Ikmal Saleh.

Penelitian ini untuk bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan mengambil 20 orang petani kopi arabika dan 20 orang petani kopi robusta kemudian dilakukan analisis data menggunakan pendapatan, uji t dan R/C ratio untuk mengetahui perbandingan pendapatan dan kelayakan usahatani kopi arabika dan kopi robusta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata pendapatan petani kopi arabika sebesar Rp. 25.471.400 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 32.725.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 7.253.600. sedangkan rata-rata pendapatan petani kopi robusta sebesar Rp.14.244.508 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 19.250.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 5.005.492. (2) Kelayakan usahatani kopi arabika dan kopi robusta ditunjukkan oleh hasil analisis R/C ratio bahwa usahatani kopi arabika sebesar 4,51 sedangkan R/C ratio usahatani kopi robusta sebesar 3,84 sehingga kedua usahatani layak diusahakan. (3) Perbedaan pendapatan antara usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta terlihat cukup signifikan. Hal ini dilihat dari t hitung 3,422 lebih besar dari t tabel 2,024.

Kata Kunci : *Pendapatan, Perbandingan, Kelayakan, Kopi Arabika, Kopi Robusta*

ABSTRACT

M. Rian Darmawan. 105961111320. *Comparative Analysis of Income of Robusta Coffee Farmers and Arabica Coffee Farmers in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency. Supervised by Ardi Rumallang and Muh. Ikmal Saleh..*

This study aims to analyze the income and feasibility of arabica coffee farming and robusta coffee farming in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency.

*The sampling method was carried out purposively or intentionally by taking 20 arabica coffee farmers and 20 robusta coffee farmers and then analyzing the data using income, *t* test and R / C ratio to determine the comparison of income and feasibility of arabica coffee and robusta coffee farming.*

*The results showed that: (1) The average income of arabica coffee farmers is Rp. 32.725.000 with an average revenue of Rp 25.471.400 and an average production cost of Rp. 7.253.600. while the average income of robusta coffee farmers is Rp. 14.244.508 with an average revenue of Rp. 19.250.000 and an average production cost of Rp. 5.005.492. (2) the feasibility of arabica coffee and robusta coffee farming is indicated by the results of the R / C ratio analysis that arabica coffee farming is 4,51 while the R / C ratio of robusta coffee farming is 3,84 so that both farms are feasible. (3) The difference in income between arabica coffee farming and robusta coffee farming is quite significant. This can be seen from *t* count 3.422 which is greater than *t* table 2.024.*

Keywords: Income, Comparison, Feasibility, Arabica Coffee, Robusta Coffee

PRAKATA

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta dan Petani Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi tinggi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ardi Rumallang S.P., M.M., selaku Pembimbing Utama dan Muh Ikmal Saleh S.P., M.Si selaku Pembimbing Pendamping atas bimbingan saran, dan motivasi yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Andi Khaeriyah S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua, saudara-saudari kami atas doa, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, Khususnya Kepala Desa Balassuka beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kiritk dan saran yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Makassar, 31 Januari 2024

M. Rian Darmawan

DAFTAR ISI

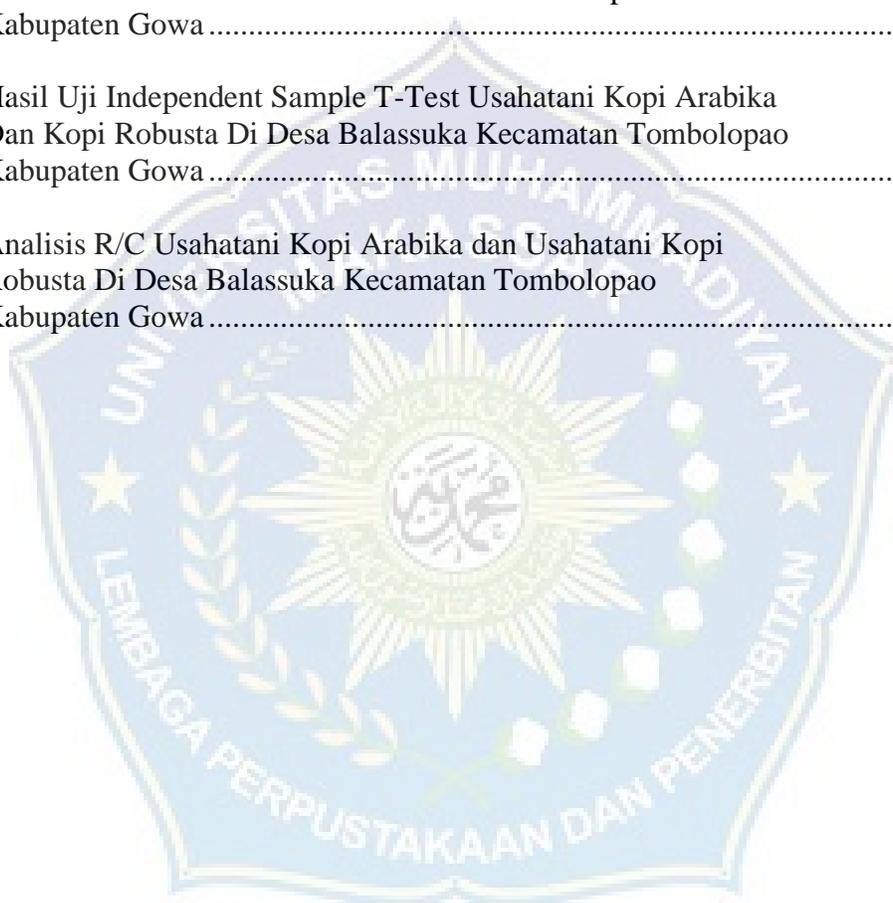
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Usahatani.....	6
2.2 Usahatani Kopi.....	7
2.3 Biaya Produksi Usahatani.....	9
2.4 Penerimaan.....	11

2.5 Pendapatan	12
2.6 Ratio Penerimaan dan Biaya.....	13
2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
2.8 Kerangka Berfikir	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Definisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM	26
4.1 Keadaan Geografis.....	26
4.2 Keadaan Demografis.....	26
4.3 keadaan Pertanian	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1 Karakteristik Responden.....	31
5.2 Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	38
5.3 analisis perbandingan pendapatan petani kopi arabika dan petani kopi robusta di desa balassuka kecamatan tombolopao kabupaten gowa	46
5.4 analisis kelayakan usahatani kopi arabika dan kopi robusta di desa balassuka kecamatan tombolopao kabupaten gowa	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 kesimpulan	50
6.2 saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

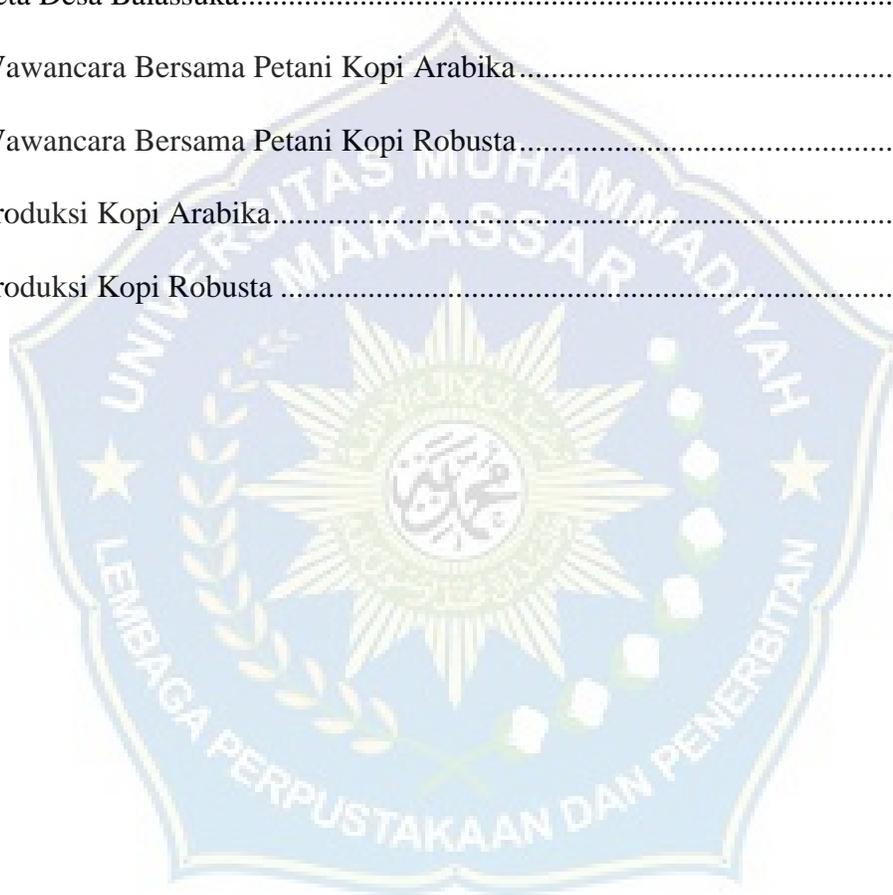
Tabel	Halaman
1. Produksi (ton) dan luas area (Ha) kopi di Sulawesi Selatan periode tahun 2018-2022	2
2. Potensi Desa Balassuka	4
3. Penelitian Terdahulu.....	15
4. Luas Wilayah Desa Balassuka	26
5. Jumlah Penduduk Desa Balassuka	27
6. Tingkat Pendidikan Desa Balassuka	28
7. Mata Pencaharian Desa Balassuka	29
8. Keadaan Pertanian Desa Balassuka.....	30
9. Karakteristik Responden Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Berdasarkan Usia	32
10. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Petani Kopi Robusta Dan Arabika	33
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Petani Kopi Robusta Dan Kopi Arabika	34
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani Kopi Robusta Dan Arabika	35
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Lusa Lahan Petani Kopi Robusta Dan Kopi Arabika	37
14. Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	40
15. Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	41

16. Total Biaya Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	42
17. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	44
18. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	45
19. Hasil Uji Independent Sample T-Test Usahatani Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	47
20. Analisis R/C Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	48



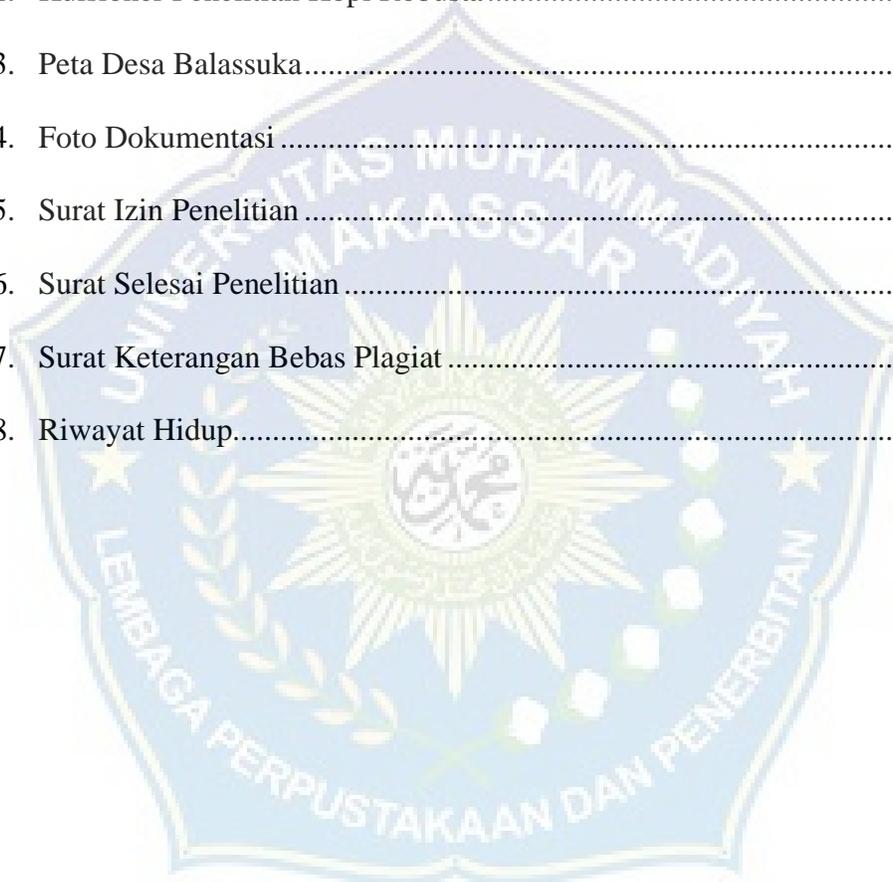
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	18
2. Peta Desa Balassuka.....	62
3. Wawancara Bersama Petani Kopi Arabika.....	63
4. Wawancara Bersama Petani Kopi Robusta.....	63
5. Produksi Kopi Arabika.....	64
6. Produksi Kopi Robusta.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian Kopi Arabika	57
2. Kuisisioner Penelitian Kopi Robusta	60
3. Peta Desa Balassuka	63
4. Foto Dokumentasi	64
5. Surat Izin Penelitian	65
6. Surat Selesai Penelitian	67
7. Surat Keterangan Bebas Plagiat	68
8. Riwayat Hidup	80



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Kopi adalah tanaman tropis yang bisa tumbuh di mana saja. Kecuali pada tanah tandus yang tidak dapat dihuni oleh tumbuhan karena temperatur tinggi. Selama berabad-abad, kopi telah menjadi komoditas yang memiliki nilai jual yang tinggi karena dapat diolah menjadi minuman dengan rasa yang enak. Kopi tidak hanya enak, tetapi juga bermanfaat untuk menyegarkan pikiran dan tubuh. Kopi akan membuat Anda merasa lebih bersemangat dan mengurangi rasa mengantuk. Di pasar kopi sendiri, ada beberapa jenis kopi. Kopi robusta, arabika, dan liberika adalah beberapa jenis yang paling umum dan diproduksi dalam skala besar. Mereka biasanya digolongkan menurut spesiesnya, tetapi tidak dengan robusta (Harum, 2022).

Di Indonesia sendiri, sebenarnya ada banyak jenis kopi yang diproduksi. Namun jenis kopi yang paling sering ditemukan adalah kopi robusta dan kopi arabika. Keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Kopi robusta merupakan kopi yang dapat tumbuh di berbagai tempat, bahkan tempat yang tidak bisa ditinggali kopi Arabika. Kopi Robusta terkenal dengan tingkat kafeinnya yang tinggi dengan kopi tradisional dan sering disebut kopi dengan tingkat cita rasa paling tinggi (Harum, 2022).

kopi robusta mencakup sekitar 83% dari total produksi kopi Indonesia dan kopi Arabika mencakup 17% sisanya (Suryanendra dan Suryani, 2021). Membandingkan produksi kopi robusta dengan kopi arabika diharapkan dapat meningkatkan produksi

kopi arabika sebesar 30% pada tahun 2025 (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (ICEA), 2017). Kopi, khususnya kopi arabika, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan sumber pendapatan yang penting bagi para petani. Sekitar 96,19% perkebunan kopi di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, (Wahyudi et al., 2020).

Dari total luas perkebunan kopi di seluruh Indonesia 1.227.787 Ha, sekitar 92% perkebunan kopi atau sebesar 1.179.769 Ha dikelola oleh perkebunan rakyat dan 8% sisanya atau sebesar 48.018 Ha dikelola oleh perkebunan besar. Dari total luas perkebunan tersebut 898.145 Ha atau sekitar 73% perkebunan kopi ditanami kopi dengan jenis Robusta. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Produktivitas kopi dihasilkan hampir di semua wilayah di Indonesia. Ada beberapa provinsi yang dijadikan sebagai penghasil utama kopi di Indonesia antara lain Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa timur, Aceh, Lampung dan yang terakhir adalah Sulawesi Selatan (Harum, 2022).

Produksi kopi arabika dan robusta dan luas area tanam di Sulawesi Selatan tahun 2018 hingga 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi (Ton) dan Luas Area (Ha) Kopi di Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi
2018	71.638	33.597
2019	77.770	34.357
2020	78.028	35.275
2021	76.226	34.129
2022	77.925	30.007

Sumber data : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2023

Data statistik menunjukkan bahwa produksi kopi di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari 2018 hingga 2020 dan mengalami penurunan tahun 2021

dan 2022. Luas (ha) meningkat antara 2018 dan 2020, sementara itu menurun pada 2021, hal ini tidak melemahkan produksi kopi skala kecil dan merupakan komoditas ekspor, serta konsumsi kopi meningkat. Pendapatan usahatani kopi yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan biaya modal yang tinggi, lahan kerja yang mereka hadapi sedikit, terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi dan terkadang mereka kurang profesional dalam mengelola budidaya kopi. Petani ingin mendapatkan penghasilan yang maksimal, namun kenyataannya mereka memiliki banyak keterbatasan. Petani yang memiliki modal, lahan, teknologi dan tenaga kerja maksimal otomatis berbeda pendapatannya dengan petani yang tidak memiliki modal, tanah dan tenaga kerja.

Salah satu kabupaten yang memiliki produksi komoditas kopi yang tinggi di Sulawesi Selatan adalah kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa memiliki peran penting dalam sektor pertanian dan merupakan salah satu daerah dengan potensi produksi kopi yang besar. Produksi kopi di kabupaten Gowa pada tahun 2021-2022 sebesar 3.966 ton dengan luas lahan 6.251 ha (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2023).

Kabupaten Gowa terdapat salah satu desa penghasil kopi yaitu Desa Balassuka karena secara geografis berada di ketinggian antara 600-950m dpl (diatas permukaan laut). Dengan keadaan curah rata-rata dalam pertahun antara 100 hari sampai dengan 250 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 20 sampai dengan 30°C. luas lahan Desa Balassuka yaitu 1467,3 ha yang digunakan untuk perkebunan. Lahan ini kemudian dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan untuk budidaya tanaman perkebunan yaitu

kakao, cengkeh, kopi dan lain-lain. Tanaman kopi yang dibudidaya oleh petani adalah varietas kopi arabika dan kopi robusta.

Mengingat bahwa Desa Balassuka memiliki potensi yang cukup baik untuk usahatani kopi arabika dan kopi robusta merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat, maka diharapkan usahatani kopi di desa tersebut bisa memberikan penerimaan yang tinggi dibandingkan dengan biaya produksi yang akan digunakan sehingga pendapatan yang diterima petani lebih tinggi. Perbandingan pendapatan petani antara kopi arabika dan robusta di Desa Balassuka menjadi penting untuk dipelajari karena dapat memberikan wawasan mengenai potensi ekonomi masing-masing varietas, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan dan efisiensi dalam budidaya kopi di wilayah tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai usahatani kopi dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Petani Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Berapa besar pendapatan petani kopi arabika dan petani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kelayakan usahatani kopi arabika dan kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

3. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besar pendapatan petani kopi arabika dan petani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani kopi arabika dan kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
3. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah sebagai pertimbangan utama ketika menentukan kebijakan pertanian (harga, dukungan).
2. Petani sebagai data untuk menghitung pendapatan, biaya dan pendapatan budidaya kopi arabika dan robusta.
3. Mahasiswa sebagai perluasan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta sebagai sumber bahan penelitian lebih lanjut tentang penelitian tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Pertanian merupakan kumpulan dari sumber daya alam yang ada di tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tanah dan air, perbaikan tanah, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah, dan lain-lain. Pertanian dapat dilakukan dalam bentuk tanaman atau ternak. Dalam ilmu ekonomi pertanian, pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomi dipisahkan dari pertanian. Dari segi ekonomi, lokasi usahatani atau jarak ke pasar sangat penting. Ketika dua peternakan memiliki produktivitas yang sama, maka usahatani yang lebih dekat dengan pasar lebih bernilai karena produktivitas ekonominya lebih tinggi (Wahyuni, 2021).

Usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi seperti lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinir faktor-faktor produksi seefektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Wahyuni dan Masita, 2021).

Intinya perkembangan usahatani hanya bertujuan membuat bahan pangan buat kebutuhan keluarga sehingga hanya ialah usahatani swasembada atau *substience*. oleh karena sistem pengelolaan yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih serta dapat

dipasarkan sampai bercorak usahatani swasembada keuangan. pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka menjadi usahatani niaga. Usahatani di mulanya hanya mengelola tanaman pangan lalu berkembang meliputi berbagai komoditi sebagai akibatnya bukan usahatani murni namun sebagai usahatani adonan (Suratiyah, 2011).

Tujuan akhir dari menjalankan usahatani adalah mendapatkan pendapatan, yang terdiri dari laba, upah tenaga kerja, dan bunga modal sendiri. Pendapatan ini adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah kegiatan mengelola sumber daya dalam suatu usaha pertanian dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen adalah sumber daya yang dimaksud.

2.2 Usahatani Kopi

Masyarakat sangat menyukai minuman kopi. Indonesia adalah negara penghasil kopi keempat terbesar di dunia (International Coffee Organization, 2016). Kopi dibuat melalui proses pengolahan dan ekstraksi biji kopi. Kopi adalah produk yang sangat kompleks. Menurut Sunarharum *et al.* (2014), banyak hal memengaruhi rasa kopi, seperti kualitas tanah, kematangan biji, kondisi geografis penanaman, proses produksi, proses pengolahan, penyangraian, dan penyeduhan. Secara garis besar, proses pengolahan biji kopi terdiri dari tiga tahap: penyangraian (*roasting*), penggilingan (*grinding*), dan penyeduhan (*brewing*). Proses penyangraian memainkan peran penting dalam pembentukan senyawa dan rasa dengan menghasilkan senyawa yang lebih kuat.

Warna biji kopi yang telah sangrai, atau derajat sangrai, menentukan lamanya sangrai. Hanya dua spesies kopi yang dibudidayakan oleh petani Indonesia yaitu kopi robusta dan kopi arabika.

Kopi arabika memiliki banyak varietas yang berbeda, tergantung pada negara, iklim, dan tanah di mana kopi ditanam. Kopi ini, yang berasal dari Brasil dan Etiopia, menguasai 70 persen pasar kopi dunia. Beberapa varian kopi Arabika termasuk kopi lokal seperti Toraja, Mandailing, dan kopi luar negeri seperti Columbia dan Brasilia. Kopi ini tumbuh di lingkungan yang sejuk dan dingin. kopi arabika memiliki rasa asam yang tidak dimiliki robusta, dan rasa kental saat disesap (Anonimous, 2012).

Dengan curah hujan 1200–2000 mm per tahun, Kopi Arabika akan tumbuh paling baik pada ketinggian 1000–2000 meter di atas permukaan laut. Untuk tanaman ini, suhu terbaik adalah antara 15 dan 24 derajat Celcius; namun, tanaman ini tidak dapat bertahan pada suhu di bawah 4° Celcius. Tanaman kopi arabika membutuhkan periode kering selama empat hingga lima bulan dalam setahun untuk berbunga dan menghasilkan buah. pohon arabika biasanya akan berbunga di akhir musim hujan. Hujan deras menghancurkan bunga yang baru mekar. kopi arabika tumbuh baik di tanah dengan banyak bahan organik. Tanaman menggunakan bahan organik ini untuk mendapatkan nutrisi dan menjaga kelembapan. pH tanah ideal untuk kopi arabika adalah 5,5–6. Setelah tiga tahun, kopi mulai berbuah. Buah menjadi merah tua setelah masak dan pemetikan dilakukan.

Sementara itu, kopi robusta adalah tanaman yang tumbuh di Kongo, Sudan, Liberia, dan Uganda. Pemerintah kolonial Belanda di Indonesia mulai

mengembangkan robusta secara besar-besaran di awal abad ke-20. Dengan sifatnya yang lebih baik dan pertumbuhannya yang cepat, petani kopi di Indonesia lebih banyak menanam jenis kopi ini. Beberapa sifat penting kopi robusta termasuk resistensi terhadap penyakit (HIV) dan tumbuh dengan baik dari 0 hingga 900 mdpl, tetapi ketinggian terbaik adalah 400–800 mdpl. Tanaman ini membutuhkan suhu rata-rata 26°C dan curah hujan antara 2000 dan 3000 mm per tahun. Tanaman ini tumbuh dengan baik di tanah dengan tingkat keasaman (pH) antara 5 dan 6,5. Kopi ini memiliki produksi yang lebih tinggi dan tahan terhadap penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan. Oleh karena itu, kopi ini berkembang dengan cepat dan membuat kopi lain dicari. Saat ini, kopi robusta membentuk lebih dari 90 persen area pertanian kopi di Indonesia.

2.3 Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi ialah nilai asal seluruh faktor produksi yang dipergunakan, baik pada bentuk benda juga jasa selama proses produksi berlangsung. Fungsi biaya mendeskripsikan hubungan antara besarnya biaya menggunakan tingkat produksi. biaya bisa dibedakan menjadi biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang besarnya tak ditentukan besarnya produksi (y), serta biaya variabel (variable cost) yaitu biaya yang besarnya ditentukan oleh besarnya produksi (y) (Suratiyah, 2011).

a) biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan secara keseluruhan meskipun ada perubahan dalam volume penjualan atau produksi dalam jangka waktu tertentu. Artinya, besarnya biaya tidak tergantung pada seberapa besar atau kecil kuantitas produksi yang diproduksi. Termasuk biaya tetap seperti gaji yang dibayar tetap, pajak tanah, sewa tanah, alat, mesin, bangunan, dan bunga uang (Gumilar (2022)). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = (N_s - N_p) / N$$

Dimana :

N_p : Harga Sekarang (Rp)

N_s : Harga Beli (Rp)

N : Umur Ekonomis (Tahun)

b) biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang secara keseluruhan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Dengan kata lain, biaya variabel berubah sesuai dengan output yang lebih tinggi atau lebih rendah. Yang termasuk biaya variabel pertanian, seperti biaya bibit, pupuk, dan obat-obatan, serta biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi (Gumilar (2022)). Untuk menghitung biaya variabel dapat dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$VC = P_x \times X$$

Dimana :

VC : Variabel Cost (Rp)

Px : Harga Input (Rp)

X : Jumlah Input (kg)

2.4 Penerimaan

Zaenuddin Kabai (2015) Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh oleh usaha tani selama satu periode, baik dari penjualan maupun penaksiran kembali. Jumlah produksi dan harga jual dapat dikalikan untuk menentukan penerimaan (Suratiyah, 2015). Pernyataan ini dapat dirumuskan dengan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR =Total Revenue (Penerimaan)

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah)

2.5 Pendapatan

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

Untuk penelitian ini, menggunakan pendekatan nominal, yang tidak memperhitungkan nilai uang menurut waktu. Sebaliknya, harga yang digunakan adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung menghitung jumlah penerimaan dan pengeluaran selama periode proses produksi. Sebagai contoh, formula untuk menghitung pendapatan nominal adalah sebagai berikut:

$$PU = TR - TC$$

Dimana :

PU = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

2.6 Rasio Penerimaan dan Biaya

Rasio penerimaan dan biaya (R/C) menunjukkan berapa banyak uang yang akan diterima oleh usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Nilai R/C yang lebih besar menunjukkan bahwa lebih banyak uang yang akan diterima oleh usahatani dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk

produksi usahatani. Jika R/C lebih besar dari 1, maka setiap biaya tambahan akan menghasilkan lebih banyak penerimaan daripada biaya tambahan sederhana kegiatan usahatani tidak layak diusahakan. Tetapi jika R/C = 1, berarti perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan seimbang atau berada pada kondisi keuntungan normal (Suratiyah, 2015).

Pernyataan tersebut dapat dirumuskan :

$$\frac{R}{C} \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan Usahatani (rp)

TC = Total Biaya Usahatani (rp)

Kriteria :

R/C > 1, Usahatani layak diusahakan

R/C < 1, Usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, Usahatani dikatakan impas

2.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan pembahasan, peneliti mencoba Melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*previous research*) yang masih relevan dengan permasalahan penelitian saat ini. Selain itu, sangat penting dalam

penelitian ilmiah untuk menolak plagiarisme atau penyalinan lengkap hasil tulisan orang lain. Untuk mematuhi aturan etik penelitian ilmiah, oleh karena itu perlu membiasakan diri dengan studi pendahuluan yang relevan. Tujuannya adalah untuk mendefinisikan penelitian dan posisi penelitian serta mengembangkan konsep pemikiran dalam penelitian sebagai teori pendukung.

Adapun hasil penelitian yang relevan dalam menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Studi Komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta Dan Kopi Arabika Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember(Abimanyu <i>et al.</i> , n.d.)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya dalam produksi kopi robusta dan arabika di Distrik Panti pada tahun 2016 tidak berbeda secara signifikan. Pendapatan total yang diperoleh petani kopi robusta adalah Rp 29.293.333 dan oleh petani kopi arabika adalah Rp 33.541.069. Biaya total yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta adalah Rp 16.173.329 dan oleh petani kopi arabika adalah Rp 18.258.963. Efisiensi biaya kopi robusta adalah 1,86 dan kopi arabika adalah 1,89.
2	Studi Perbandingan Nilai Ekonomi Kopi Arabika dan Robusta dalam Bisnis Mikro(Ardhianisca <i>et al.</i> , 2022)	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa kopi Arabika memiliki biaya produksi yang lebih tinggi namun juga keuntungan dan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kopi Robusta. Kopi Arabika membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 21.653 per kilogram,

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			sedangkan kopi Robusta membutuhkan Rp. 17.127. Produktivitas kopi Robusta lebih tinggi, dengan 1.950 kg per hektar dibandingkan dengan 975 kg per hektar untuk kopi Arabika. Namun, kopi Arabika menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi karena harga jualnya yang lebih tinggi.
3	Analisis Pendapatan dan Manajemen Usahatani Kopi Arabika dan Robusta di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia(Puspita <i>et al.</i> , 2015)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah petani di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia, mengelola usaha pertanian kopi mereka dengan baik dalam hal budidaya, pemasaran, dan perencanaan keuangan. Analisis pendapatan menunjukkan bahwa pertanian kopi Arabika dan Robusta memiliki potensi untuk dikembangkan dan menguntungkan di daerah tersebut.
4	Tantangan komparatif, biaya, dan profitabilitas petani koperasi versus non-koperasi: kasus kopi arabika di Indonesia (Kaido & Takashino, 2023)	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian ini adalah bahwa pertanian kopi Arabika di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kerinci, memiliki tantangan dan biaya yang berbeda antara petani yang bergabung dalam koperasi dan petani yang tidak bergabung dalam koperasi. Petani yang bergabung dalam koperasi memiliki keuntungan finansial yang lebih tinggi, dengan biaya tenaga kerja yang disewa menjadi biaya yang paling bervariasi bagi semua petani.
5	Faktor-faktor yang menentukan pendapatan dan jenis produk	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah bahwa pengolahan pasca panen kopi menjadi biji kopi hijau dapat

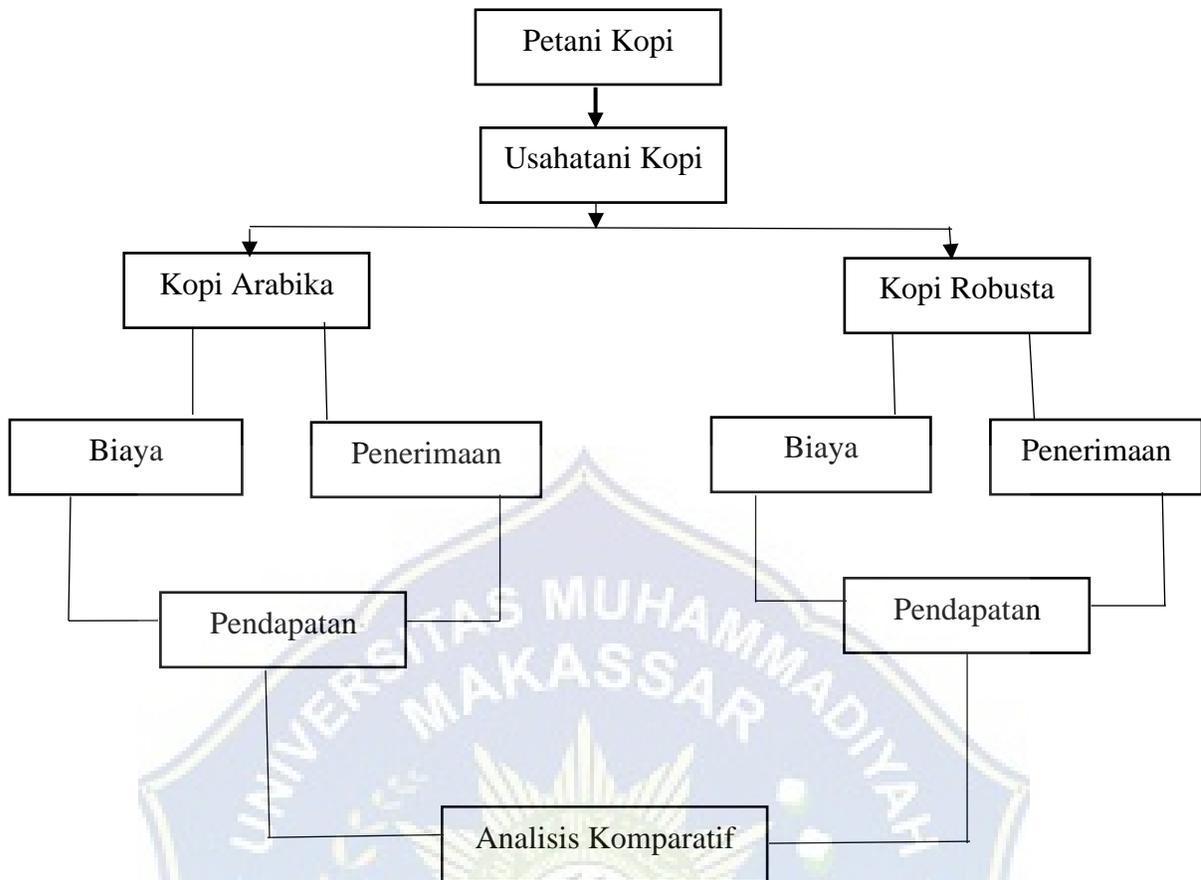
No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	pertanian kopi Robusta di Jawa Tengah, Indonesia(Prasetyo <i>et al.</i> , 2022)		meningkatkan pendapatan petani. Faktor-faktor seperti karakteristik sosial ekonomi, layanan perluasan, dan kepadatan tanaman mempengaruhi niat petani untuk melakukan pengolahan pasca panen. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan meliputi ukuran lahan pertanian, usia perkebunan kopi, tingkat produksi, dan biaya variabel. Jurnal ini merekomendasikan agar petani menjual biji kopi hijau dengan memperkuat layanan perluasan dan meningkatkan kepadatan tanaman.
6	Kelayakan Usahatani Kopi Arabika dan Robusta di Kecamatan Way Rantai Kabupaten Pesawaran(Ayu Permata Liana <i>et al.</i> , 2022a)	Metode Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani kopi arabika dan robusta tersebut layak secara finansial. Usahatani kopi arabika memberikan nilai NPV sebesar Rp358.693.372/ha, nilai Gross B/C sebesar 2,91, dan nilai IRR sebesar 86%. Sementara itu, usahatani kopi robusta memberikan nilai NPV sebesar Rp116.446.261/ha, nilai Gross B/C sebesar 1,70, dan nilai IRR sebesar 56% [4].

2.8 Kerangka Berfikir

Tanaman kopi adalah tumbuhan yang banyak dibudidayakan petani menggunakan kata perkebunan masyarakat. Kopi Indonesia potensial dikembangkan sebab secara agroklimatologi sangat potensial khususnya di daerah ketinggian. salah satu penghasil kopi pada Sulawesi Selatan ialah Kabupaten Gowa, petani

membudidayakan jenis kopi arabika dan robusta. namun, jadi kendala petani belum memahami perhitungan analisis usahatani dari segi penerimaan, biaya serta pendapatan di kedua jenis kopi ini. Hal ini menjadi landasan pemikiran penelitian. Adapun kerangka berfikir yang dipergunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka pikir Analisis Komparatif Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Petani Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Hipotesis :

1. H₀ : Biaya produksi dan penerimaan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi arabika.

H₁ : Biaya produksi dan penerimaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi arabika.

2. H₀ : Biaya produksi dan penerimaan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi robusta.

H₁ : Biaya produksi dan penerimaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi robusta.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 2 bulan mulai bulan agustus – oktober 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika dan petani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Balassuka dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki produksi tertinggi di Kecamatan Tombolopao. Teknik penarikan sampelnya menggunakan rumus dari Taro Yamane atau slovin (Riduwan, 2009). Adapun rumus slovin dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil presisi 10% - 15% atau 20% - 25%, jika populasi berjumlah 51 – 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun rumus penarikan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d_2 = Tingkat Presisi (10%)

Berdasarkan lokasi penelitian, jumlah populasi petani kopi yang terdapat sebanyak 201 orang. Dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau slovin (Riduwan, 2009) maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang dengan 20 petani kopi arabika dan 20 petani kopi robusta.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang diperlukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini atau yang berasal dari orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan pribadi di lapangan terhadap usahatani kopi arabika dan kopi robusta yang berhubungan menggunakan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan jawab secara pribadi pada usahatani kopi arabika serta kopi robusta yang disebut memiliki pengetahuan terkait dengan penelitian dengan memakai informasi lapangan. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini dimana peneliti dan responden berhadapan langsung buat memperoleh informasi secara lisan tujuan buat menerima data yang dapat menjelaskan pertarungan penelitian. Untuk wawancara peneliti akan melakukan wawancara kepada usahatani kopi terkait dengan komparatif kopi arabika dan kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya catatan peristiwa yg sudah berlalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan mampu berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seorang (Sugiyono, 2012).

3.5 Teknik Analisis Data

Data-data hasil penelitian akan dianalisis bentuk rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan petani dengan menggunakan rumus (Listiani dkk, 2019).

a. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total Usahatani kopi Arabika dan kopi Robusta (Rupiah)

FC : Biaya Tetap Usahatani kopi Arabika dan kopi Robusta (Rupiah)

VC : Biaya Variabel Usahatani kopi Arabika dan kopi Robusta (Rupiah)

b. Penerimaan

Rumusan penerimaan menurut ken Suratiyah (2015), sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Selanjutnya untuk melihat perbandingan pendapatan usahatani campuran dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani campuran dengan menggunakan analisis Uji-t, dengan formula :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1 = rata-rata pendapatan usahatani kopi arabika

X2 = rata-rata pendapatan usahatani kopi robusta

S1² = standar deviasi petani usahatani kopi arabika

S2² = standar deviasi petani usahatani kopi robusta

n1 = jumlah sampel usahatani kopi arabika

n2 = jumlah sampel usahatani kopi robusta

Dengan hipotesis :

H0 : tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani kopi arabika dengan usahatani kopi robusta.

H1 : terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani kopi arabika dengan usahatani kopi robusta.

Dengan kriteria keputusan : Jika t-hitung > t-Tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak

Jika t-hitung < t-Tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

c. Kelayakan Usahatani

Analisis R/C. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Untuk menghitung nilai kelayakan usaha tani digunakan perhitungan dengan persamaan berikut :

$$\frac{R}{C} \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

$R/C = \text{Return Cost Ratio}$

TR = Penerimaan Usahatani (rp)

TC = Total Biaya Usahatani (rp)

Kriteria :

$R/C > 1$, Usahatani layak diusahakan

$R/C < 1$, Usahatani tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, Usahatani dikatakan impas

3.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

1. Kopi robusta adalah tumbuhan perkebunan yang dibudidayakan oleh petani memiliki kadar kafein tinggi dan kadar gula yang rendah.
2. Kopi arabika ialah tumbuhan perkebunan yang dibudidayakan oleh petani mempunyai kadar kafein lebih rendah serta kadar gula lebih tinggi
3. Penerimaan artinya produksi kopi yang dihasilkan selama satu kali panen pada kalikan dengan harga yang pada peroleh petani dihitung menggunakan satuan rupiah (Rp).
4. Biaya artinya nilai yang di korbankan buat memperoleh suatu barang.

5. Pendapatan yaitu yang akan terjadi yang didapatkan oleh petani kopi setelah mengurangi biaya- biaya yg pada keluarkan petani selama satu kali panen.
6. Analisis komparatif adalah perbandingan seberapa besar tingkat perbedaan satu hal dengan hal lainnya.
7. Biaya tetap artinya biaya yang dikeluarkan petani yang tidak mempengaruhi produksinya seperti, pajak, dan biaya penyusutan.
8. Biaya variabel artinya biaya yang pada keluarkan petani selama proses produksi seperti, bibit, pupuk , pestisida dan tenaga kerja.



IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Keadaan Geografis

Desa Balassuka terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 600. meter diatas permukaan laut, banyaknya curah hujan rata-rata 100 mm-160mm pertahun . Dan luas wilayah Desa merupakan salah satu wilayah terpencil dan memiliki luas wilayah terkecil wilayah 1.117 Ha, dapat dilihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel. 4 Luas Wilayah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah
1.	Sapohiring	386.7
2.	Benga	200.6
3.	Lembang Teko	202.9
4.	Sapiribborong	208.1
5.	Palulung	119.1

Sumber Data: Hasil Pemetaan Tahun 2020

Tabel 4 terlihat di Desa Balassuka terdapat beberapa dusun dengan dusun yang paling besar adalah dusun Sapohiring dengan luas wilayah 386.7 Ha. Sedangkan Dusun yang paling kecil adalah dusun Palulung dengan luas wilayah 119.1 Ha.

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Populasi penduduk di Desa Balassuka sebanyak 3.353. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Balassuka seperti Tabel berikut ini.

Tabel. 5 Jumlah Penduduk Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - laki	1.684	50,22
2	Perempuan	1.669	49,78
Total		3.353	100

Sumber Data: Profil Desa Balassuka 2023

Berdasarkan Tabel profil Desa Balassuka tahun 2023, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Balassuka sebanyak 3.353 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 1.684 jiwa dengan persentase 50,22% dan Perempuan sebanyak 1669 jiwa dengan persentase 49,78%. Perbandingan ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Balassuka yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin Perempuan dengan selisih 15 orang.

4.2.2 Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pada Umumnya sebagian besar penduduk Desa Balassuka mengenyam pendidikan SD dan SLTP. Namun demikian, sejak tahun 6 tahun sebelumnya mulai banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan di Perguruan Tinggi.

Meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel. 6 Tingkat Pendidikan Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak bersekolah	1.351	40,29
2	TK	66	1,97
3	SD / Sederajat	788	23,50
4	SMP / Sederajat	397	11,84
5	SMA / Sederajat	409	12,20
6	Akademisi / D1 – D3	21	0,63
7	Sarjana	30	0,89
8	Pascasarjana	4	0,12
Total		3.353	100

Sumber data : Profil Desa Balassuka 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Balassuka tingkat pendidikan tertinggi adalah tidak sekolah sebanyak 1.351 jiwa dengan persentase 40,29%, sedangkan tingkat Pendidikan terendah adalah pascasarjana sebanyak 4 orang dengan persentase 0,12%.

4.2.3 Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Balassuka bermata pencaharian sebagai buruh dan petani, sebagian lainnya bekerja sebagai buruh bangunan, berdagang dan sebagian terkecil sebagai Pegawai Negeri.

Sebagian besar bangunan rumah penduduk berupa bangunan permanen, sedangkan sebagian lainnya merupakan bangunan semi-permanen dan sangat sedikit sekali yang non-permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang sudah membaik.

Tabel.7 Mata Pencaharian Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	13	0,39
2	Wiraswasta / Pedagang	29	0,86
3	Petani	516	15,39
4	Buruh Tani	142	4,23
5	Mengurus Rumah Tangga	742	22,13
6	Bidan	2	0,06
7	Sopir	4	0,12
8	Perangkat Desa	13	0,39
9	Tidak Bekerja	569	16,97
10	Lainnya	1186	35,37
Total		3.353	100

Sumber Data : Profil Desa Balassuka tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Balassuka yang bekerja sebagai petani sebanyak 516 orang dengan persentase 15,39% dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 142 orang dengan persentase 4,23%.

4.3 Keadaan Pertanian

Wilayah Desa Adalah adalah 1.117 Ha yang terbagi menjadi 5 Dusun dengan prosentase lahan pertanian 96,6 % dari luas wilayah. Keadaan pertanian di desa Balassuka terbagi dalam beberapa penggunaan fungsi lahan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. 8 Keadaan Pertanian Desa Balassuka

No	Jenis lahan	Luas (ha)
1	Pertanian sawah	336 ha
2	Pertanian non sawah	13,03 ha
3	Perkebunan	62,77 ha

Sumber : Profil Desa Balassuka Tahun 2023

Tabel 8 dapat dilihat penggunaan dan luas lahan di Desa Balassuka yang terdiri dari pertanian sawah seluas 336/Ha, pertanian non sawah seluas 13,03/Ha, dan perkebunan seluas 62,77/Ha. Hal ini tentunya menjadi salah satu penunjang usahatani Kopi Robusta dan Kopi Arabika di Desa Balassuka.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan data atau informasi mengenai gambaran identitas, atribut, sifat dan ciri-ciri khusus dari para petani kopi yang dijadikan responden dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika dan petani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel tertentu. Karakteristik responden meliputi data diri seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani kopi, dan data spesifik seperti luas lahan garapan kopi, hasil produksi per musim tanam, harga jual kopi, biaya produksi, serta besaran pendapatan bersih yang diterima dari usahatani masing-masing jenis kopi (arabika dan robusta).

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Fangohoi *et al.*, 2023). Umur seseorang berkaitan dengan kapasitas dan efisiensi belajar mengajar, serta kemampuan dalam menerima dan mengadopsi suatu inovasi, serta kemampuan dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan usahatani. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam

proses produksi. Karakteristik responden berdasarkan usia di dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel. 9 Karakteristik Responden Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Berdasarkan Usia.

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	30 – 34	2	5,00
2	35 – 39	9	22,50
3	40 – 44	14	35,00
4	45 – 49	6	15,00
5	50 – 54	4	10,00
6	55 – 59	3	7,50
7	60 – 64	2	5,00
Total		40	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel diatas terlihat bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah interval 40 – 44 sebanyak 14 jiwa dengan persentase 35,00 %. Sedangkan petani responden yang paling sedikit antara 30 – 34 dan 60 - 64 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 5,00 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur dari petani kopi arabika dan kopi robusta termasuk dalam usia yang produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauziyah *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa petani tergolong pada rentang usia produktif yaitu 15 hingga 54 tahun. Dengan demikian, sebagian besar produsen kopi robusta dan arabika di Desa Balassuka dapat tergolong dalam usia produktif untuk melakukan kegiatan pertanian, sehingga alokasi waktu cukup penting.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai salah satu karakteristik responden yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani kopi. Pendidikan, merupakan hal yang penting,

tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan. Tingginya tingkat pendidikan juga mencerminkan kemampuan seseorang menerima suatu inovasi, karena umumnya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka wawasannya untuk sebuah perubahan (Fangohoi *et al.*, 2023). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani Kopi Robusta dan Arabika.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tidak sekolah	7	17,50
2	SD	20	50,00
3	SMP	7	17,50
4	SMA	4	10,00
5	Sarjana	2	5,00
Total		40	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 10 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani Kopi Robusta dan Kopi Arabika di Desa Balassuka yang paling banyak adalah SD yaitu 20 jiwa dengan persentase 50,00 %. Sedangkan yang paling rendah adalah Sarjana yaitu 2 jiwa dengan persentase 5,00 %. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin besar kemungkinan ia menggunakan waktunya dalam mengelola usaha pertaniannya, sehingga waktu kerjanya akan semakin produktif. Hal ini sesuai dengan pandangan Hanafie (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap dan perilaku mental pekerja pertanian.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya waktu atau masa kerja responden sebagai petani kopi, baik kopi robusta maupun kopi arabika, dalam satuan tahun. Pengalaman berusahatani menjadi indikator tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik budidaya, penanganan pasca panen, hingga pemasaran hasil kopi robusta dan arabika. Pengalaman berusahatani diduga berkorelasi positif dengan kemampuan manajerial petani, akses terhadap informasi dan teknologi, serta produktivitas dan pendapatan usahatani. Pengalaman berpengaruh terhadap keputusan petani kopi dalam menentukan komoditas, teknis budidaya, hingga pengolahan dan pemasaran kopi robusta ataupun kopi arabika untuk optimalisasi keuntungan. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Petani Kopi Robusta dan Kopi Arabika.

No	Pengalaman Usahatani Kopi Robusta Dan Kopi Arabika	Jumlah	Persentase
1	5 – 19	25	62,50
2	20 – 34	15	37,50
	Total	40	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 11 terlihat bahwa pengalaman usahatani petani kopi arabika dan kopi robusta yang paling banyak adalah antara 5 – 19 tahun yaitu 25 jiwa dengan persentase 62,50 %. Sedangkan yang paling rendah adalah antara 20 – 34 yaitu 15 jiwa dengan persentase 37,50 %. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani petani kopi robusta dan kopi arabika di Desa Balassuka tergolong cukup memadai untuk

melakukan usahatani kopi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rizqi *et al.*, 2019), yang menyatakan bahwa pengalaman petani adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sebagai hasil partisipasi petani dalam menjalankan tugasnya, dengan demikian waktu kerja yang mempengaruhi pengalaman bertani.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga penting untuk mengetahui seberapa besar beban ekonomi rumah tangga petani kopi harus dipenuhi dari usahatani kopi yang dijalankan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga diasumsikan berpengaruh terhadap upaya petani mengoptimalkan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani Kopi Robusta dan Arabika

No	Tanggungan keluarga	Jumlah	Persentase
1	1	5	12,50
2	2	19	47,50
3	3	16	40,00
Total		40	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 12 terlihat bahwa tanggungan keluarga petani responden kopi Arabika dan kopi Robusta yang paling banyak adalah 19 jiwa dengan persentase 47,50 % dengan tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah 5 jiwa dengan persentase 12,50 % dengan tanggungan keluarga 1 orang. petani kopi robusta dan kopi arabika di Desa Balassuka seringkali memiliki anggota keluarga yang tidak ikut serta dalam usaha pertanian yang dimiliki oleh kepala keluarga karena anggota

keluarga tersebut seringkali adalah anak-anak yang selama bersekolah sehingga kepala keluarga harus bekerja lebih keras untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan pandangan Widyawati *et al.* (2013) bahwa semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga, maka semakin besar pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, sehingga memerlukan jam kerja yang lebih banyak untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi wajar.juga lebih besar.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan penting untuk mengetahui skala usaha perkebunan kopi yang dikelola petani responden serta potensi produktivitasnya. Luas lahan didefinisikan sebagai salah satu faktor produksi utama dalam usaha perkebunan kopi. Semakin luas lahan garapan, diasumsikan produktivitas dan pendapatan yang diperoleh petani kopi juga semakin tinggi dengan asumsi faktor produksi lainnya optimal. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Kopi Robusta dan Kopi Arabika.

No	Luas lahan	Jumlah	Persentase
1	1 Ha	21	52,50
2	1,5 Ha	9	22,50
3	2 Ha	10	25,00
Total		40	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 13 terlihat luas lahan petani responden kopi arabika dan kopi robusta di Desa Balassuka yang paling banyak adalah 1 Ha yaitu 21 jiwa dengan persentase 52,50 %. Sedangkan yang paling sedikit adalah 1,5 Ha yaitu 9 jiwa dengan persentase 22,50 %. Luas lahan ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dimana petani yang

memiliki lahan paling luas hasil produksi usahatannya paling tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyawati *et al*, 2021) , yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

5.2 Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui besaran pendapatan petani kopi robusta dan kopi arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, digunakan tiga analisis yaitu analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan.

5.2.1 Analisis Biaya

Biaya produksi ialah nilai asal seluruh faktor produksi yang dipergunakan, baik pada bentuk benda juga jasa selama proses produksi berlangsung. Fungsi biaya mendeskripsikan hubungan antara besarnya biaya menggunakan tingkat produksi. biaya bisa dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besarnya tak ditentukan besarnya produksi (y), serta biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang besarnya ditentukan oleh besarnya produksi (y) (Suratiah, 2011).

Analisa biaya yang dilakukan dalam usahatani kopi robusta dan kopi arabika adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani yang dihitung dalam satu tahun. Perhitungan biaya usahatani kopi robusta dan kopi arabika pada penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya total yang diperlukan untuk menentukan pendapatan dari satu cabang usahatani.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan alat berupa cangkul, sabit, dan sprayer. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani menggunakan alat yaitu cangkul, sabit, sprayer dan pajak lahan pada usahatani kopi.

Klasifikasi jenis biaya tetap dalam usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta diuraikan dalam Tabel berikut :

Tabel 14. Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya Penyusutan	
		Kopi Arabika	Kopi Robusta
1	Sprayer	51.525	43.225
2	Cangkul	17.600	12.000
3	Sabit	18.975	12.100
4	Pajak Lahan	82.500	81.000
Total		170.600	148.325

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa rata – rata total biaya penyusutan yang dikeluarkan petani kopi arabika di Desa Balassuka selama proses produksi adalah sebesar Rp 170.600. dengan biaya penyusutan untuk sprayer sebesar Rp 51.525, untuk cangkul sebesar Rp 17.600 dan untuk sabit sebesar Rp 18.975 dalam setahun. Sementara itu, terlihat bahwa rata – rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta di Desa Balassuka yaitu Rp 148.325. dengan biaya penyusutan untuk sprayer sebesar Rp 43.225, untuk cangkul sebesar Rp 12.000 dan untuk sabit sebesar Rp 12.100 dalam setahun.

Uraian biaya tetap diatas merupakan biaya penyusutan peralatan usahatani kopi untuk setiap kali proses produksi. hal ini sejalan dengan pendapat Nuryanti (2017) bahwa penyusutan alat adalah termasuk biaya tetap yang dinyatakan dalam satuan rupiah persatu kali proses produksi. Besarnya biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung pada produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali pakai. Biaya variabel dalam usahatani kopi arabika dan kopi robusta adalah biaya yang habis dalam satu tahun produksi. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani kopi berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Biaya variabel yang dikeluarkan petani kopi di Desa Balassuka terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan biaya variabel yang dikeluarkan petani kopi arabika dan kopi robusta di Desa Balassuka.

Tabel 15. Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Jenis Biaya Variabel	Kopi Arabika	Kopi Robusta
		Jumlah (RP)	
1	Bibit	5.012.500	2.931.500
2	Pupuk Kandang	110.000	108.000
3	Ponska	840.000	728.000
4	Pestisida	62.500	66.667
5	Pengolahan lahan	252.000	224.000
6	Penanaman	244.000	248.000
7	Pemeliharaan	212.000	196.000
8	Panen	350.000	355.000
Total		7.083.000	4.857.167

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan petani kopi arabika di Desa Balassuka selama proses produksi sebesar Rp 7.083.000 / Ha. Biaya variabel yang dikeluarkan ini adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Besar biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kopi arabika berdasarkan dengan luas lahannya masing-masing. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani kopi arabika di Desa Balassuka adalah biaya bibit sebesar Rp 5.012.500 / Ha sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya pestisida sebesar Rp 62.500. Dalam usahatani kopi arabika di Desa Balassuka menggunakan pupuk dari kotoran hewan dan pupuk ponska. Sedangkan untuk pestisida hanya menggunakan 1 jenis yaitu regent untuk racun semut namun, mayoritas petani kopi di Desa Balassuka tidak menggunakan pestisida tetapi hanya menggunakan pohon pelindung seperti pohon sengo dan pohon jati.

Sementara itu, terlihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta di Desa Balassuka adalah sebesar Rp 4.857.167 / Ha. Biaya terbesar

yang dikeluarkan adalah biaya untuk bibit sebesar Rp 2.931.500 / Ha sedangkan biaya terkecil adalah biaya pestisida sebesar Rp 66.667 / Ha. Biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja. Dalam usaha tani kopi robusta di Desa Balassuka pupuk yang digunakan adalah pupuk ponska dan kotoran hewan sementara pestisida yang digunakan hanya satu yaitu regent untuk racun semut, namun mayoritas tidak menggunakan pestisida. Biaya yang dikeluarkan petani kopi ini tergantung dengan berapa luas lahan yang dimilikinya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Ginting *et al.*, 2017) rata-rata biaya variabel usahatani kopi arabika di Desa Suka pertahun mencapai Rp 4.245.877,92. Biaya terbesar adalah biaya variabel pestisida, yaitu Rp 2.214.732,47 per tahun atau 52,16% dari total biaya variabel.

3. Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani dalam proses produksinya dan memperoleh sebuah output. Biaya total dapat dihitung dengan menggabungkan biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total yang dikeluarkan petani kopi arabika dan petani kopi robusta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.16 Total Biaya Usahatani Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Kopi Arabika	Kopi Robusta
		Jumlah (Rp)	
1	Biaya Tetap	170.600	148.325
2	Biaya Variabel	7.083.000	4.857.167
	Total	7.253.600	5.005.492

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 16 diatas, terlihat bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani kopi arabika di Desa Balassuka adalah sebesar Rp 7.253.600.

Jumlah yang paling besar adalah biaya variabel sebesar Rp 7.083.000 sedangkan untuk biaya tetap hanya sebesar Rp 170.600. sementara itu terlihat bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta di Desa Balassuka adalah sebesar Rp 5.005.492 selama proses produksi dalam pertahun. Biaya yang paling besar yang dikeluarkan adalah biaya variabel sebesar Rp 4.857.167 sedangkan untuk biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 148.325. hal ini sejalan dengan penelitian Waluwaja (2014) menemukan bahwa semakin banyak biaya yang dikeluarkan petani kopi untuk pupuk, pestisida, dan peralatan, semakin tinggi pendapatan yang mereka peroleh. Namun, penggunaan sarana produksi harus tetap optimal dan efektif, karena penggunaan berlebihan justru dapat menurunkan pendapatan petani. Hasil produksi yang tinggi dengan biaya sarana produksi yang efisien akan menghasilkan pendapatan tertinggi bagi petani kopi.

5.2.2 Analisis Penerimaan Usahatani Kopi

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh oleh usahatani selama satu periode, baik dari penjualan maupun penaksiran kembali. Jumlah produksi dan harga jual dapat dikalikan untuk menentukan penerimaan (Suratiyah, 2015). Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. 17 Penerimaan Usahatani Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Jenis kopi	Produksi (liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)	Rata – rata / Liter
1	Kopi Arabika	93.500	7.000	654.500.000	32.725.000
2	Kopi Robusta	77.000	5.000	385.000.000	19.250.000
	Total	170.500	12.000	1.039.500.000	51.975.000

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan usahatani kopi arabika dan kopi robusta di Desa Balassuka sebesar Rp 51.975.000. rata-rata penerimaan untuk Kopi Arabika sebesar Rp 32.725.000 dalam setahun sekali panen. Sedangkan untuk rata-rata penerimaan Kopi Robusta sebesar Rp 19.250.000 dalam setahun dengan sekali panen. Hal ini berasal dari total produksi dari kopi arabika sebanyak 93.500 liter dengan harga Rp 7.000/liter dan kopi robusta sebanyak 77.000 liter dengan harga Rp 5.000/liter. Keuntungan kotor yang didapatkan dari kopi arabika yaitu sebesar Rp 654.500.000 sedangkan untuk kopi robusta sebesar Rp 385.000.000. Rata-rata penerimaan diatas masih dalam pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama setahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginting *et al.*, 2017) yang mendapatkan Rata-rata penerimaan per tahun dari usahatani kopi arabika di Desa Suka, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo dihitung dengan mengalikan produksi kopi dengan harga kopi per kilogram. Hasilnya adalah Rp 22.834.353,24 per tahun.

5.2.3 Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani kopi. Pendapatan usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta di Desa Balassuka dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. 18 Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Pendapatan Kopi Arabika	Pendapatan Kopi Robusta
		Rata-Rata Total	
1	Penerimaan Usahatani	32.725.000	19.250.000
2	Biaya Total	7.253.600	5.005.492
	Total	25.471.400	14.244.508

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 18, terlihat bahwa rata-rata total pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Balassuka yaitu sebesar Rp 25.471.400 dalam sekali panen selama setahun. Rata - rata pendapatan total didapatkan dari rata – rata penerimaan usahatani kopi arabika sebesar Rp 32.725.000 yang dikurangi dengan rata – rata biaya total sebesar Rp 7.253.600 dalam setahun.

Sementara itu, terlihat bahwa rata-rata total pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Balassuka adalah sebesar Rp. 14.244.508 dan rata-rata biaya total pengeluaran petani selama proses produksi sebesar Rp. 5.005.492 sehingga rata-rata penerimaan

pertani kopi robusta di Desa Balassuka adalah sebesar Rp. 19.250.000. Pendapatan petani kopi arabika lebih banyak dikarenakan jumlah produksi dan harga jual yang lebih tinggi dari kopi robusta. Hal ini terjadi perbedaan pendapatan disebabkan karena kopi robusta membutuhkan biaya hampir sama dengan kopi arabika namun harga jual rendah sehingga berpengaruh pada pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Liana *et al.*, 2022) mengatakan bahwa pendapatan kopi arabika lebih besar dari kopi robusta dikarenakan harga jual dan keuntungan lebih besar dari kopi robusta. Harga yang lebih tinggi dengan besar biaya usahatani yang tidak jauh berbeda ini mengakibatkan usahatani kopi arabika menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari usahatani kopi robusta.

5.3 Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Petani Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Teknik analisis komparatif merupakan teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Jika ada perbedaan, apakah signifikan atau hanya kebetulan saja. Uji-t sampel independen dapat digunakan untuk analisis komparatif.

Uji-t sampel independen adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dua kelompok sampel independen. Uji-t sampel independen digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada pendapatan yang diperoleh dari menanam produk kopi antara kopi arabika dan kopi robusta. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka hipotesis diterima. Berikut hasil uji t sampel independen penelitian ini:

Tabel. 19 Hasil Uji Independent sample t-test Usahatani Kopi Robusta dan Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Mean	Std. Deviation	Sig	t- hitung
1	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika	25938373.2500	12393035.01682	0,002	3,422
2	Pendapatan Usahatani Kopi Robusta	14713469.0500	7851511.44551	0,002	3,422

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 19, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani kopi arabika dan petani kopi robusta. Nilai $t - \text{hitung}$ yang didapatkan sebesar 3,422 dan $t - \text{Tabel}$ yang didapatkan sebesar 2,024 (Terlampir). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t - \text{hitung} > t - \text{Tabel}$, hal ini dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan antara petani kopi arabika dan petani kopi robusta. Perbedaan pendapatan antara petani kopi arabika dan petani kopi robusta berdasarkan $t - \text{hitung}$ dan $t - \text{Tabel}$ terlihat cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alansa *et al.*, 2022) yang mendapatkan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$) dengan nilai $t - \text{hitung}$ yang diperoleh lebih besar dari $t - \text{tabel}$ yaitu $3,082 > 2,019$ yang berarti tolak H_0 dan terima H_a artinya secara uji statistik terdapat perbedaan pendapatan kopi arabika dan kopi robusta yang signifikan di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah.

5.4 Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Analisis R/C. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Pada usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta di daerah penelitian didapat rata-rata nilai R/C Sebagai berikut.

Tabel. 20 Analisis R/C Usahatani Kopi Arabika dan Usahatani Kopi Robusta di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Usahatani Kopi Arabika	Usahatani Kopi Robusta
1	Penerimaan Usahatani	32.725.000	19.250.000
2	Total Biaya	7.253.600	5.005.492
	R/C Ratio	4,51	3,84

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 20 menunjukkan hasil analisis R/C penerimaan usahatani Kopi arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 32.725.000 per tahun dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 7.253.600 per tahun sehingga mendapatkan R/C rasionya adalah sebesar 4,51. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih dari 1 yang artinya bahwa usahatani kopi arabika layak untuk diusahakan atau menguntungkan.

Sementara itu, hasil analisis R/C penerimaan usahatani kopi robusta di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 19.250.000 per tahun dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 5.005.492 per tahun sehingga mendapatkan R/C rasionya adalah sebesar 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa angkat tersebut lebih dari 1 yang artinya bahwa usahatani kopi robusta layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Ahmad *et al.*, 2018) menemukan bahwa R/C ratio 1,90 untuk usahatani kopi arabika dan usahatani kopi

robusta 1,26 di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai layak diusahakan dan menguntungkan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan petani kopi arabika sebesar Rp. 25.471.400 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 32.725.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 7.253.600 sedangkan rata-rata pendapatan petani kopi robusta sebesar Rp. 14.244.508 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 19.250.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 5.005.492. hal ini disebabkan karna harga kopi arabika lebih mahal daripada kopi robusta.
2. Kelayakan usahatani kopi arabika dan kopi robusta ditunjukkan oleh hasil analisis R/C ratio bahwa usahatani kopi arabika sebesar 4,51 sedangkan R/C ratio usahatani kopi robusta sebesar 3,84 sehingga kedua usahatani layak diusahakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
3. Perbedaan pendapatan antara usahatani kopi arabika dan usahatani kopi robusta terlihat cukup. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung 3,422 lebih besar dari t tabel 2,024 dengan Tingkat kepercayaan 95%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan uraian penelitian diatas maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi petani, perlu dilakukan diversifikasi tanaman selain kopi pada lahan petani untuk mengurangi risiko gagal panen akibat perubahan iklim maupun serangan hama penyakit.
2. Bagi pemerintah, perlu membangun fasilitas pengolahan biji kopi basah menjadi kopi bubuk dan membantu pemasaran produk olahan kopi petani untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani.
3. Kepada penelitian selanjutnya, dapat menganalisis lebih dalam aspek pemasaran Kopi Robusta dan Kopi Arabika, saluran distribusi pemasarannya, serta akses petani terhadap pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, W., Hadi, S., Ridho, A. A., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Jember, U. M., & Program, D. (n.d.). Studi Komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta dan Kopi Arabika Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember *Comparative Study Of Robusta Coffee And Arabica Coffee Construction In Sub-District Of Panti, District Of Jember*.
- Ahmad, A., Staf, M. S., Program, P., Agroteknologi, S., & Sinjai, M. (2018). Analisa Kelayakan Usaha Tani Kopi (*Coffea Sp*) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. In *Jurnal Agrominansia* (Vol. 3, Issue 1).
- Adhitya Rizqi* ,. Dyah Mardiningih,. Wulan Sumekar. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Robusta Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 3, Nomor 2 (2019): 419-428
- Anonim, 2009. Manfaat dan Bahaya Kandungan Kafein dalam Kopi.
- Anonymous1. 2012. Produksi Kopi Menurut Propinsi di Indonesia, 2008-2012. www.deptan.go.id.
- Ardhiarisca, O., Putra, R., & Wijayanti, R. R. (2022). Studi Perbandingan Nilai Ekonomi Kopi Arabika dan Robusta dalam Bisnis Mikro. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(1), 42–50. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i1.3108>
- Ayu Permata Liana, T., Erry Prasmatiwi, F., & Abidin, Z. (2022b). Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 12–24. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2118>
- Badan Pusat Statistik, 2023. Data Produksi Kopi dan luas area tanam di Sulawesi Selatan periode 2018-2022
- Berliani, Rosalina. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Kelompok Wanita Tani Padi di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Skripsi Mahasiswa Agribisnis. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang

- Fahira Leny Alansa, M. U. , W. (2022). Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Kopi (Pola Diversifikasi Dan Non-Diversifikasi) Di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Factors That Determine Farmer Participation Rate In The Farmer Group. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i1.2288>
- Gumilar, F. A. 2022. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Oriza Sativa L) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Harum, S. (2022). Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Indonesia Coffee Exporters Association (ICEA). (2017). Areal and Production Coffee Indonesia. Retrieved on June 6, 2021 from ICEA Website: <http://gaeki.or.id/en/areal-dan-produksi/>
- International Coffee Organization. 2016. World Coffee Production. <http://www.ico.org/prices/po-production.pdf>Tanggalakses:pada 15 Mei 2017
- Kaido, B., & Takashino, N. (2023). Comparative challenges, cost, and profitability of cooperative versus non-cooperative farmers: case of arabica coffee in Indonesia. *Food Research*, 7(2), 297–306. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.7\(2\).510](https://doi.org/10.26656/fr.2017.7(2).510)
- Kusumastuti, N. 2012. Pengaruh Faktor Penerimaan Wanita, Tingkat Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penerimaan Wanita Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi). Skripsi Mahasiswa Ekonomi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Prasetyo, E., Listiyaningsih, D., Setiadi, A., Mukson, M., Roessali, W., & Ekowati, T. (2022). Factors determining income and product type of Robusta coffee farming in Central Java, Indonesia. *International Social Science Journal*. <https://doi.org/10.1111/issj.12362>

- Puspita, C., Rifin, A., Daryanto, H. K., Bogor, P., Raya, J., & Bogor, P. (2015). Revenue and Farming Management Analysis of Arabica and Robusta Coffee in Jember Regency, East Java, Indonesia. *Journal of Scientific and Research Publications*, 5(11), 139. www.ijsrp.org
- Ridwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Sepri Ginting , Rulianda P Wibowo , Thomson Sebayang 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya
- Suryanendra, A. and Suryani, E. (2021, February). *The analysis of coffee productivity and production improvement strategies in Indonesia: A system thinking approach*. *AIP Conference Proceedings*, 2329, 050010.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suratiyah Ken, 2015. *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya,
- Sunarharum, W.B., William, D.J. and Smyth, H.E. 2014. Complexity of Coffee Flavor: A Compositional And Sensory Perspective. *Food Research International*.62:315–325
- Widyawati, R. F., Pujiyono, A. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja Dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian Di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro. *J. Ekonomi*. 2(3): 1-14
- Wahyudi, A., Wulandari, S., Aunillah, A. and Alouw, J. C. (2020). Sustainability certification as a pillar to promote Indonesian coffee competitiveness. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 418, 012009.
- Wahyuni, Tina Masita Henny. 2021. Analisis Usahatani Tanaman Hias (Krisan). *Vegetasi*, 17(2)
- Widyawati, R. F., Pujiyono, A. 2013. Pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani sektor pertanian di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro. *J. Ekonomi*. 2(3): 1-1
- Waluwanja, A. R. (2014). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang= The Social Economic Factors Affecting on Tobacco

FarmersRevenue In Batur Village Getasan Subdistrict, Semarang Regency.
Program Studi Agribisnis FPB-UKSW

Yanti Nuryanti,. Yus Rusman,. Sudrajat, Volume 4 Nomor 3, Sepetember 2017
Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Agroindustri Keripik Pisang. Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Kopi Arabika

KUISISIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
7. Luas Lahan Usahatani : Ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang
9. Status kepemilikan lahan : milik sendiri/sewa/milik orang lain

II. PENERIMAAN USAHATANI KOPI ARABIKA

- a). Produksi :ton
- b). Harga:.....liter

III. SARANA PRODUKSI

a). Biaya Bibit

No	Jenis bibit	Jumlah bibit	Harga Rp/unit	Nilai Rp

b). Biaya Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk	Harga Pupuk/Kg	Nilai Rp

c). Biaya Obat-obatan

No	Jenis Pestisida	Jumlah Pestisida	Harga Rp	Nilai Rp

d) Alat

No	Jenis Alat	Jumlah Alat	Harga/Unit	Nilai Rp

e) Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Hari Kerja	Jam Kerja	Jumlah Tk	Upah Rp/Hari	Nilai Rp



Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian Kopi Robusta

KUISISIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
7. Luas Lahan Usahatani : Ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang
9. Status kepemilikan lahan : milik sendiri/sewa/milik orang lain

II. PENERIMAAN USAHATANI KOPI ROBUSTA

- a). Produksi :ton
- b). Harga:.....liter

III. SARANA PRODUKSI

a). Biaya Bibit

No	Jenis bibit	Jumlah bibit	Harga Rp/unit	Nilai Rp

b). Biaya Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk	Harga Pupuk/Kg	Nilai Rp

c). Biaya Obat-obatan

No	Jenis Pestisida	Jumlah Pestisida	Harga Rp	Nilai Rp

d) Alat

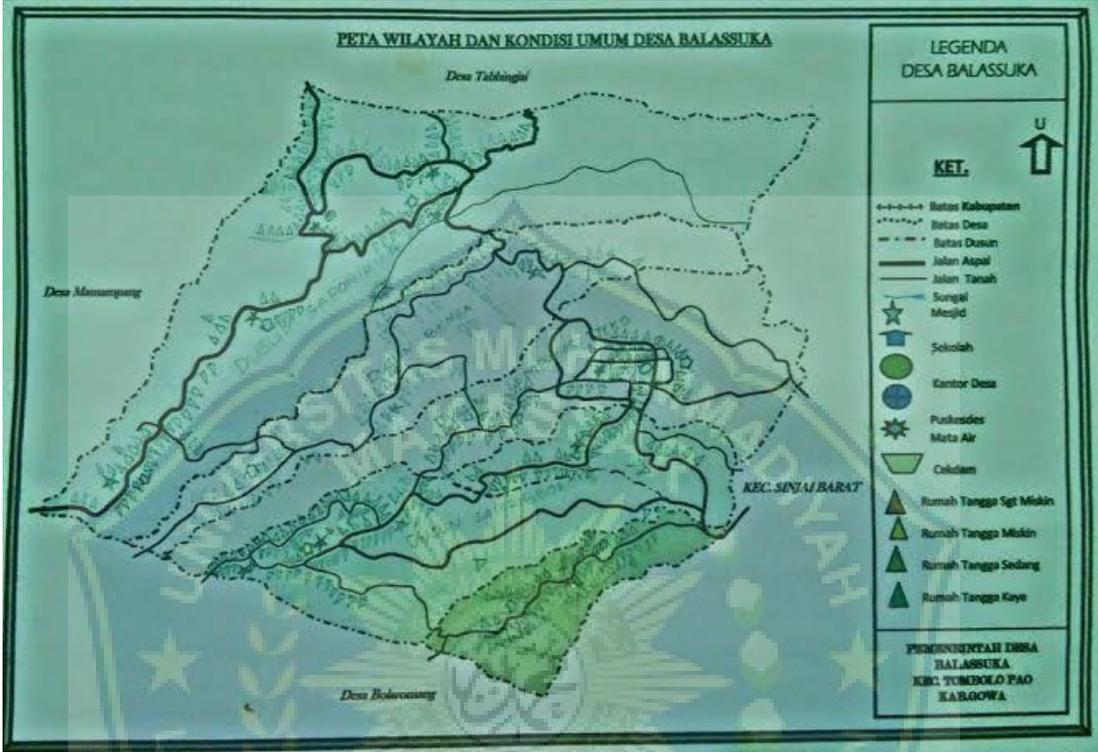
No	Jenis Alat	Jumlah Alat	Harga/Unit	Nilai Rp

e) Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Hari Kerja	Jam Kerja	Jumlah Tk	Upah Rp/Hari	Nilai Rp



Lampiran 3. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Desa Balassuka

Lampiran 4. Foto Dokumentasi



Gambar 3. Wawancara Bersama Petani Kopi Arabika Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 4. Wawancara Bersama Petani Kopi Robusta Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 5. Produksi Kopi Robusta



Gambar 6. Produksi Kopi Arabika

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1111/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao
Kab Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor : 24562/S.01/PTSP/2023 tanggal 25 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **M. RIAN DARMAWAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Salaka / 21 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 10596111320
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Alluka

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian
Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
**"Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta dan Petani Kopi Arabika di Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa"**

Selama : 25 Agustus 2023 s/d 11 Oktober 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 5 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan,
4. Pertinggal

REGISTRASI/1603/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Penohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Penohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE-DSSN.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLOPAO
DESA BALASSUKA**

Alamat : Jln. Melati No. Lembangteko, Desa Balassuka Kode Pos 92174

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 02 /BK.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Menerangkan bahwa :

Nama : M. RIAN DARMAWAN
Tempat Tanggal Lahir : Salaka, 21 Agustus 2002
N I M : 105961111320
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Alluka

Telah melakukan penelitian di Desa Balassuka, mulai Tanggal 25 Agustus s/d 11 Oktober 2023 yang berjudul : *"Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kab.Gowa"*

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balassuka 08 Januari 2024

a.n Kepala Desa,
Sekretaris


MUH.ANSAR IBRAHIM, S.EI.

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Rian Darmawan

Nim : 105961111320

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursilmi, S.P. ILMU, M.I.P.
NID.NI. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I M. Rian Darmawan
10596111320

by TutupTahap

Submission date: 04-Jan-2024 03:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2266634326

File name: Bab_1_pendahuluan.docx (28.78K)

Word count: 952

Character count: 5901

BAH I M. Rian Darmawan 105961111320

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

3%

2

eprints.pancabudi.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB II M. Rian Darmawan

10596111320

by TutupTahap

Submission date: 04-Jan-2024 03:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 2266634473
File name: Bab_2_Tinjauan_pustaka.docx (80.77K)
Word count: 2031
Character count: 12644

BAB II M. Rian Darmawan 105961111320

ORIGINALITY REPORT

17% LULUS 18%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.penerbiteureka.com Internet Source	4%
2	www.neliti.com Internet Source	4%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	ashlihrickyxia4.blogspot.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	publikasi.poliije.ac.id Internet Source	2%
7	online-journal.unja.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB III M. Rian Darmawan

10596111320

by TutupTahap

Submission date: 04-Jan-2024 03:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2266634607

File name: Bab_3_Metode_Penelitian.docx (24.33K)

Word count: 860

Character count: 5167

BAB III M. Rian Darmawan 105961111320

ORIGINALITY REPORT

100%



8%

16%

2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mail.online-journal.unja.ac.id Internet Source	3%
2	Asih Wahyuni, Zulkifli Alamsyah, Yusma Damayanti. "ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DALAM POLA MONOKULTUR DAN TUMPANG SARI DI KECAMATAN MENDAHARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018 Publication	2%
3	mea.unbari.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV M. Rian Darmawan

10596111320

by TutupTahap

Submission date: 04-Jan-2024 03:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2266634776

File name: bab_4_Gambaran_Umum.docx (24.17K)

Word count: 688

Character count: 3976

BAB IV M. Rian Darmawan 105961111320

ORIGINALITY REPORT

10 **LULUS** %
SIMILARITY INDEX

2% INTERNET SOURCES
PUBLICATIONS

7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	fajarweiz.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.uhamka.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

BAB V M. Rian Darmawan

10596111320

by TutupTahap

Submission date: 04-Jan-2024 03:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2266634973

File name: Bab_5_Hasil_dan_pembahasan.docx (63.6K)

Word count: 3260

Character count: 20143

BAB V M. Rian Darmawan 105961111320

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	jepa.ub.ac.id Internet Source	7%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB VI M. Rian Darmawan 10596111320

by TutupTahap

Submission date: 04-Jan-2024 03:41PM (UTC+0700)
Submission ID: 2266635133
File name: Bab_6_Kesimpulan_dan_saran.docx (15.38K)
Word count: 194
Character count: 1270

BAB VI M Rian Darmawan 105961111320

ORIGINALITY

4%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan Salaka pada tanggal 21 Agustus 2002 dari Ayah Muhammad Irwan dan Ibu Hadasari. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis yaitu Tingkat SD yaitu SDN No 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMP, yaitu tepatnya di SMP Negeri 2 Takalar dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat SMA, yaitu SMA Negeri 3 Takalar dan selesai pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar, yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan pernah mengikuti magang MBKM (Merdeka belajar kampus Merdeka) di Joglo Tani Yogyakarta. Selain itu penulis juga pernah mengikuti KKN MBKM di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penulis juga merupakan anggota dari Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HMJ).

Tugas akhir dalam Pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Robusta dan Petani Kopi Arabika di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa“.

